

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Pertanyaan wawancara

Dalam khutbah nikah di kampung Meranek ada beberapa surah yang disampaikan oleh Tok Kadi, seperti Surah An-Nisa : 1, Surah Ar-Rum : 21, Surah Al-Isra : 32, Surah Al-Baqarah : 228 dan Surah At-Tahrim : 6.

Arti dari surah-surah di atas

1) Surah An-Nisa: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai sekalian manusia! Bertaqwalah kepada Tuhan kamu Yang Menjadikan Kamu (bermula) dari diri yang satu (Adam) itu pasangannya (isterinya- Hawa), dan juga berkembang biak dari keduanya zuriat keturunan lelaki dan perempuan yang ramai. Dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu selalu meminta dengan menyebut-nyebut namaNya, serta peliharalah hubungan (silaturrahim) kaum kerabat; kerana sesungguhnya Allah sentiasa memerhati (mengawasi) kamu"

2) Surah Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda yang membuktikan kekuasaan-Nya dan rahmat-Nya, bahawa Dia menciptakan untuk kamu (wahai kaum lelaki), isteri-isteri dari kalangan kamu sendiri, supaya kamu bersenang hati dan hidup mesra dengannya, dan dijadikan-Nya di antara kamu (suami isteri) perasaan kasih sayang dan belas kasihan. Sesungguhnya yang demikian itu mengandungi keterangan-keterangan (yang menimbulkan kesedaran) bagi orang-orang yang berfikir".

3) Surah Al-Isra: 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu menghampiri zina, sesungguhnya zina itu adalah satu perbuatan keji dan satu jalan yang jahat (yang membawa kerusakan)"

4) Surah Al-Baqarah: 228

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan isteri-isteri itu mempunyai hak yang sama seperti kewajiban yang ditanggung oleh mereka (terhadap suami) dengan cara yang sepatutnya, dan orang lelaki (suami-suami) mempunyai satu derajat kelebihan atas orang perempuan (isteri) dan ingatlah Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".

5) Surah At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

" Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka yang bahan-bahan bakarnya; manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah dalam segala yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka pula tetap melakukan segala yang diperintahkan".

- a. Apa yang kamu ketahui mengenai khutbah nikah?
- b. Sebagai seorang masyarakat kampung mereaneak apakah kamu paham makna dan tujuan khutbah nikah disampaikan?
- c. Apakah anda memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam khutbah nikah di atas?
- d. Apakah fungsi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam khutbah nikah di atas?
- e. Apakah fungsi khutbah nikah menurut anda?

f. Sebagai seorang Islam apakah harapan anda kepada diri anda dan anak muda zaman sekarang terkait khutbah nikah disampaikan dan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan?

2. Hasil wawancara

Peneliti memberikan sejumlah hasil wawancara di bawah ini, yang didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan beberapa informan:

a. Informan 1

Peneliti melakukan wawancara dengan penduduk kampung Meranek yang bernama Amit bin Suhaili yang merupakan seorang Tok Kadi, Tok Kadi adalah sebutan bagi orang yang menyampaikan khutbah nikah dan mengadakan pasangan pengantin. Beliau merupakan seorang pensiunan pegawai kerajaan Sarawak yang berusia 62 tahun dan latar belakang pendidikan beliau adalah Sekolah Kebangsaan Muara Tuang.

Menurut daripada informan 1 yang merupakan Tok Kadi yaitu, orang yang menyampaikan khutbah nikah dan mengadakan pasangan pengantin menyatakan bahwa:

Mun di tangga dari dolok marek nak, Khutbah Nikah adalah tujuan agar orang mudak zaman kinek tok tauk erti bahwa khutbah Nikah ya bukannya hanya sebatas pelengkap dalam majlis perkahwinan akan tetapi sebagai panduan bagi sidak ya yang baruk nak start rumah tangga dan juak dari kmk dirikpun khutbah nikah dan apa-apa ayat yang digunakan dalam khutbah nikah ya adalah supaya menolak segala Nikah Kontrak (Nikah Mut"ah).¹

Artinya adalah bagi saudara responden I pemahaman terhadap khutbah nikah adalah khutbah nikah itu bukannya hanya sebatas pelengkap ketika adanya majelis perkawinan akan tetapi khutbah nikah, sebagai pesanan agama dalam upacara perkawinan, memainkan peranan penting dalam memberikan panduan dan nasihat kepada pasangan yang akan mengikat tali persaudaraan. Ia tidak hanya merangkumi

¹ Tok Kadi Kampung Meranek, Amit bin Suhaili, Wawancara Pribadi, 3 Januari 2024

aspek perundangan, tetapi juga menitikberatkan nilai-nilai keagamaan dan tanggungjawab dalam hubungan perkawinan. Responden I juga menegaskan bahwasanya khutbah nikah ini bertujuan untuk menghindari dirinya dan masyarakat Kampung Meranek terjerumus dengan ajaran sesat terutamanya dengan adanya Nikah mut'ah (Nikah kontrak) yang berleluasa pada seketika zaman dahulu.

Selain itu, pemahaman responden I terkait surah-surah yang disampaikan di Kampung meranek salah satunya yaitu surah An-Nisa ayat 1 dari Al-Qur'an untuk menekankan prinsip keadilan dan kasih sayang, khususnya terhadap wanita, sebagai asas kepada kestabilan dan keharmonian dalam institusi perkawinan. Masyarakat meranek secara umumnya memahami dan menghargai betapa pentingnya penerapan elemen-elemen ini dalam membangunkan dan menjaga kehidupan perkawinan yang sejahtera.

b. Informan II

Peneliti melakukan wawancara dengan penduduk kampung Meranek yang bernama Asi bin Arbi yang merupakan seorang kepala desa di kampung Meranek. Beliau merupakan seorang pensiunan tentara yang berusia 63 tahun dan latar belakang pendidikan beliau adalah Sekolah Kebangsaan Kota Samarahan.

Menurut daripada informan II yang merupakan Kepala desa di Kampung Meranek dan merupakan masyarakat yang terlibat dalam mejelis perkawinan tersebut bahwasanya:

Khutbah Nikah boleh dipadah sangatlah penting dan berguna untuk semua orang apatah lagi bagi sidak pengantin yang baruk jak nak start rumah tangga, sebab apa, kita dapat nangga bah banyak sidak yang sik ambik berat hal khutbah tok malah meremehkan Khutbah Nikah dan disebabkan yaa banyak perkara-perkara yang sik di inginkan berlaku seperti cerai dan sik harmoni dalam rumah tangga. Selain yaa juak, ayat-ayat yang disampaikan oleh Tok Kadi sangatlah bagus kerna ya dapat mencerminkan erti Islam yang sebernarnya seperti dalam surah Ar-rum ayat 21 yang dinyatakan artinya oleh Penyampai

Khutbah bahwa pasangan pengantin adalah saling melengkapi dan menitik beratkan akan kesatuan dalam sebuah keluarga.²

Artinya menurut saudara responden II mengenai khutbah nikah adalah khutbah nikah itu sendiri sangatlah penting dan berguna untuk semua masyarakat Islam dan tidak dikhususkan hanya masyarakat Kampung Meranek saja, kerna bagi mereka pasangan pengantin yang mau memulakan rumah tangga pentingnya untuk menitik beratkan akan pesan dan nasihat yang disampaikan ketika khutbah nikah berlangsung dan dengan menitikberatkan hal tersebut mungkin bisa mengurangi atau menghindari perkara-perkara yang tidak diinginkan berlaku seperti contoh adanya perceraian, kurangnya harmonis dalam rumah tangga dan sebagainya.

Selain itu juga, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam Khutbah nikah serta dijelaskan oleh Tok Kadi ketika penyampain khutbah nikah amatlah baik untuk pasangan pengantin dan masyarakat umum seperti contoh surah Al-Rum ayat 21 menyatakan bahwasanya Ayat ini menggariskan keajaiban ciptaan-Nya, termasuk penciptaan pasangan hidup yang saling melengkapi. Bagi pasangan pengantin, ayat ini menjadi titik asas untuk memahami hakikat dan tujuan perkahwinan, sambil merangkul keberkatan dalam kehidupan berpasangan. Terhadap masyarakat umum, ayat ini merangsang pemahaman tentang pentingnya hubungan yang harmoni dan kesatuan dalam keluarga. Ia mencorakkan nilai-nilai saling mencintai, menghargai, dan saling melengkapi antara suami dan isteri. Dengan merentasi perkawinan yang kokoh, masyarakat umum diingatkan tentang kepentingan mengekalkan nilai-nilai moral dan sosial yang bertumpu pada kasih sayang dan keharmonian, membantu memperkuat asas kestabilan masyarakat secara keseluruhannya.

c. Informan III dan IV

² Penghulu Kampung Meranek, Asi bin Arbi, Wawancara Pribadi, 4 Januari 2024

Peneliti melakukan wawancara dengan penduduk kampung Meranek yang bernama Mohammad Asamin bin Sariie dan Anis Nadia binti Hamzah yang merupakan pasangan pengantin. Mereka merupakan pasangan pengantin yang sudah menikah selama 5 tahun yang berusia 27 tahun dan 25 tahun dan latar belakang pendidikan mereka adalah Sekolah Kebangsaan Muara Tuang.

Menurut daripada informan III dan IV yang merupakan sepasang pengantin bahwa:

Menurut kmk orang sebagai bakal suami dan bakal isteri ketika mendengar Khutbah Nikah tok sangatlah penting kerna ya adalah nasihat. Selain ya juak, tok sangat diperlukan bagik kmk orang yang baruk mok nak memulakn rumah tanggak dan juak pandangan kmk dua mengenai ayat Al-quran disampaikan oleh Tok Kadi sangatlah tersentuh dan terasa. lebih-lebih gik terfikir dengan dirik sendirik mampu sik nak menunaikan tanggungjawab sebagai seornng suami dan isteri.³

Artinya menurut infroman III dan IV tersebut terhadap khutbah nikah, mereka melihatnya sebagai titik awal perjalanan bersama yang diikat oleh ikatan pernikahan. Ayat-ayat yang disampaikan oleh Tok Kadi, terutama yang menyoroti tanggungjawab, biasanya mencakup saling menghormati, saling menjaga, dan bekerja sama dalam membangun kehidupan keluarga. Isteri diingatkan tentang peran pentingnya sebagai mitra dan ibu, sementara suami diingatkan untuk memberikan perlindungan dan keadilan. Semua ini bertujuan untuk membentuk fondasi kuat bagi kebahagiaan keluarga.

Selain itu juga, pandangan mereka terhadap khutbah nikah dan ayat-ayat yang disampaikan oleh Tok Kadi bervariasi, tetapi umumnya mencerminkan rasa haru, kebersyukuran, dan keseriusan menghadapi komitmen pernikahan dan mereka juga merasa terinspirasi untuk menjalankan tanggungjawab mereka.

³ Suami dan Isteri, Mohammad Asamin bin Sariie dan Anis Nadia binti Hamzah, Wawancara Pribadi, 8 Januari 2024

Di samping itu juga, mereka merasakan momen penuh makna sebagai langkah awal dalam perjalanan hidup bersama. Kerna dipenuhi dengan rasa hormat dan perasaan sakral terhadap makna pernikahan dalam agama dan kehidupan mereka.

d. Informan V

Peneliti melakukan wawancara dengan penduduk kampung Meranek yang bernama Akranullhakin bin Ahed yang merupakan seorang penduduk kampung Meranek. Beliau merupakan seorang yang berprofesi sebagai pengantar makanan berusia 23 tahun dan latar belakang pendidikan beliau adalah sarjana dalam bidang sains.

Menurut daripada informan V yang merupakan masyarakat yang terlibat dalam mejelis perkawinan:

Menurut kmk sejujurnya siktak glk terkait khutbah nikah dan ayat-ayat yang disampaikan dalam khutbah nikah yaa tapi yang boleh mek pdh selepas kmk sendiri yang menghadiri masa khutbah nikah yaa boleh dikatakan khutbah nikah ada motivasi kepada kedua pengantin dan kepada masyarakat yang hadir termasuk dirik kmk yang akan menempuh sendiri alam perkahwinan akan datang. Selain yaa juak untuk ayat-ayat yg disampaikan kmk nang siktak apa-apa mengenai ayat tersebut akan tetapi yang kmk pahan terkait erti ayat-ayat yang disampaikan tok kadi gia masa khutbah nikah boleh dikatakan pernikahan tok bukan barang pake main akan tetapi benda yang harus dilewati atau dijalani dengan serius ya jaklaa.⁴

Artinya menurut informan V terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah dan khutbah nikah, sejujurnya saya tidak begitu tahu mengenai khutbah nikah dan ayat-ayat yang disampaikan dalam khutbah nikah. Namun, yang bisa saya katakan setelah saya sendiri menghadiri khutbah nikah adalah bahwa khutbah nikah memberikan motivasi kepada kedua pengantin dan kepada masyarakat yang hadir, termasuk diri saya yang akan menempuh alam pernikahan di masa depan.

Selain itu, saya juga tidak tahu tentang ayat-ayat yang disampaikan. Akan tetapi, yang saya pahami tentang arti ayat-ayat yang disampaikan oleh Tok kadi saat

⁴ Masyarakat Kampung Meranek, Akramullhakim bin Ahed, Wawancara Pribadi, 3 Januari 2024.

khutbah nikah adalah bahwa pernikahan itu bukanlah sesuatu yang bisa dipermainkan. Ini adalah sesuatu yang harus dijalani dengan serius.

e. Informan VI

Peneliti melakukan wawancara dengan penduduk kampung Meranek yang bernama Qhardhany bin Jumat yang merupakan seorang berprofesi sebagai pengantar makanan . Beliau merupakan seorang yang berusia 23 tahun dan latar belakang pendidikan beliau adalah Diploma dalam bidang kesehatan.

Menurut daripada informan VI yang juga merupakan masyarakat yang terlibat dalam mejelis perkawinan:

Menurut kmk pribadi jujur sebenarnya sik ambik lalek gilak hal khutbah nikah tok dan ayat-ayat yang dismpaikan sbb bagi kmk kurang pendedahan mengenai khutbah nikah yaa apatah lagi mengenai memahami ayat-ayat yaa akan tetapi time mek merasa khutbah nikah baruk mek paham bahwq khutbah nikah ya bukan sebagai pelengkap majlis perkahwinan akan tetapi benda adalah nasihat untuk semua yang bergelar manusalaa bahwa pernikahan yaa bukan perkara sepele dan sangatlaa penting.⁵

Artinya menurut infroman VI terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah dan khutbah nikah, sejujur sebenarnya saya tidak terlalu memperhatikan khutbah nikah ini dan ayat-ayat yang disampaikan, karena bagi saya kurang ada pemahaman mengenai khutbah nikah itu, apalagi mengenai pemahaman ayat-ayatnya. Namun, ketika saya mendengar khutbah nikah, barulah saya paham bahwa khutbah nikah itu bukan sekadar pelengkap acara pernikahan, tetapi merupakan nasihat untuk semua manusia bahwa pernikahan itu bukan perkara sepele dan sangatlah penting.

B. Pembahasan

Pendapat orang-orang kampung atau masyarakat awam terhadap ayat-ayat tersebut mungkin lebih praktis dan berdasarkan pada tradisi dan pengalaman sehari-

⁵ Masyarakat Kampung Meranek, Qhardhany bin Jumat, Wawancara Pribadi, 3 Januari 2024

hari dan ada juga sebahagian orang kampung Meranek kurang tau akan khutbah nikah dan ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam khutbah nikah.

1. Pemahaman tentang ayat-ayat Al-qur'an dalam khutbah nikah

Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan hasil penelitian mengenai pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pernikahan dari perspektif masyarakat kampung Meranek. Setiap ayat akan diuraikan maknanya, temuan dari penelitian, dan kesimpulan yang dapat diambil dari pandangan ini.

a. Surah An-Nisa: 1 – "Pentingnya Takwa dan Hubungan Silaturahmi dalam Pernikahan"

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai sekalian manusia! Bertaqwalah kepada Tuhan kamu Yang Menjadikan Kamu (bermula) dari diri yang satu (Adam) itu pasangannya (isterinya- Hawa), dan juga berkembang biak dari keduanya zuriat keturunan lelaki dan perempuan yang ramai. Dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu selalu meminta dengan menyebut-nyebut namaNya, serta peliharalah hubungan (silaturrahim) kaum kerabat; kerana sesungguhnya Allah sentiasa memerhati (mengawasi) kamu"

Surah An-Nisa: 1 menekankan pentingnya ketakwaan kepada Allah dan menjaga hubungan antara manusia, khususnya dalam konteks keluarga. Ayat ini mengingatkan bahwa semua manusia berasal dari satu jiwa.

Berdasarkan hasil temuan Penelitian dapat dilihat bahwa pendapat Masyarakat Kampung Meranek terutama Tok kadi memandang ayat ini sebagai pengingat untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga dan saling menghargai antara pasangan. Mereka lebih menekankan pada praktik tradisional dan nilai-nilai sosial yang mendukung kerukunan dalam pernikahan. Sedangkan ada beberapa masyarakat

kampung Meranek kurang mengetahui makna ayat ini akan tetapi coba memahami ayat ini dari penyampaian khutbah nikah yang disampaikan. Maka dari itu, Pemahaman masyarakat kampung Meranek menunjukkan penekanan pada aspek praktis dan tradisional dalam menjaga keharmonisan, sedangkan mufassir menekankan pada ketakwaan sebagai landasan pernikahan.

b. Surah Ar-Rum: 21 – "Keajaiban Cinta dan Kasih Sayang dalam Pernikahan"

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda yang membuktikan kekuasaan-Nya dan rahmat-Nya, bahwa Dia menciptakan untuk kamu (wahai kaum lelaki), isteri-isteri dari kalangan kamu sendiri, supaya kamu bersenang hati dan hidup mesra dengannya, dan dijadikan-Nya di antara kamu (suami isteri) perasaan kasih sayang dan belas kasihan. Sesungguhnya yang demikian itu mengandung keterangan-keterangan (yang menimbulkan kesadaran) bagi orang-orang yang berfikir".

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan untuk saling mencintai dan memberikan ketenangan satu sama lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pendapat Masyarakat Kampung Meranek menganggap pernikahan sebagai anugerah dari Allah yang harus dijalani dengan penuh cinta dan kebahagiaan. Mereka sering menekankan pentingnya kesesuaian dalam latar belakang sosial dan ekonomi pasangan. Sedangkan ada beberapa masyarakat kampung Meranek kurang mengetahui makna ayat ini akan tetapi coba memahami ayat ini dari penyampaian khutbah nikah yang disampaikan. Maka dari itu, Pandangan masyarakat kampung Meranek lebih fokus pada praktik cinta dan kesesuaian sosial, sedangkan mufassir menekankan penciptaan pasangan sebagai manifestasi kebesaran Allah.

c. Surah Al-Isra: 32 – "Larangan Zina untuk Menjaga Kesucian Pernikahan"

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu menghampiri zina, sesungguhnya zina itu adalah satu perbuatan keji dan satu jalan yang jahat (yang membawa kerusakan)"

Ayat ini melarang zina dan segala bentuk perilaku yang mendekatinya, menekankan kesucian dalam hubungan pernikahan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pendapat Masyarakat Kampung Meranek tersebut, larangan zina dipandang sebagai norma moral yang penting. Masyarakat lokal lebih fokus pada norma-norma sosial dan pengawasan komunitas untuk menjaga kesucian pernikahan. Sedangkan ada beberapa masyarakat kampung Meranek kurang mengetahui makna ayat ini akan tetapi coba memahami ayat ini dari penyampaian khutbah nikah yang disampaikan. Maka dari itu, Pemahaman masyarakat kampung Meranek lebih menekankan pada norma sosial dalam menjaga kesucian pernikahan, sedangkan mufassir berfokus pada perlindungan kesucian yang diatur dalam Al-Qur'an.

d. Surah Al-Baqarah: 228 – "Tata Cara Perceraian dan Hikmah Masa Iddah"

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَىٰ هُنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan isteri-isteri itu mempunyai hak yang sama seperti kewajiban yang ditanggung oleh mereka (terhadap suami) dengan cara yang sepatutnya, dan orang lelaki (suami-suami) mempunyai satu derajat kelebihan atas orang perempuan (isteri) dan ingatlah Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".

Ayat ini memberikan panduan mengenai hak dan kewajiban dalam perceraian, termasuk masa iddah yang harus dijalani oleh wanita.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pendapat Masyarakat Kampung Meranek Kota Samarahan lebih fokus pada prosedur adat dan kesepakatan keluarga dalam perceraian. Mereka sering kali mengikuti norma-norma sosial setempat dalam menyelesaikan masalah pernikahan. Sedangkan ada beberapa

masyarakat kampung Meranek kurang mengetahui makna ayat ini akan tetapi coba memahami ayat ini dari penyampaian khutbah nikah yang disampaikan. Maka dari itu, masyarakat kampung Meranek lebih mengutamakan prosedur adat, sedangkan mufassir menekankan pentingnya keadilan dan tanggung jawab dalam perceraian.

e. Surah At-Tahrim: 6 – "Etika dalam Keluarga dan Teladan Nabi Muhammad SAW"

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

" Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka yang bahan-bahan bakarnya; manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah dalam segala yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka pula tetap melakukan segala yang diperintahkan".

Surah ini menggambarkan pentingnya etika dalam rumah tangga serta cara menyelesaikan konflik berdasarkan teladan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pendapat Masyarakat Kampung Meranek menghargai teladan Nabi, tetapi sering kali memadukannya dengan kebiasaan lokal dan solusi praktis dalam mengatasi masalah rumah tangga. Sedangkan ada beberapa masyarakat kampung Meranek kurang mengetahui makna ayat ini akan tetapi coba memahami ayat ini dari penyampaian khutbah nikah yang disampaikan. Maka dari itu, pemahaman masyarakat kampung Meranek mencerminkan adaptasi teladan Nabi dengan praktik lokal, sedangkan mufassir menekankan pentingnya mengikuti teladan Nabi secara mendalam.

2. Fungsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Nikah

Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan hasil penelitian mengenai pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pernikahan dari perspektif

fungsional dalam konteks masyarakat kampung Meranek. Penekanan akan diberikan pada bagaimana ayat-ayat ini berfungsi dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial, serta bagaimana masyarakat mengimplementasikan ajaran ini dalam pernikahan.

a. Surah An-Nisa: 1 – "Pentingnya Takwa dan Hubungan Silaturahmi dalam Pernikahan"

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai sekalian manusia! Bertaqwalah kepada Tuhan kamu Yang Menjadikan Kamu (bermula) dari diri yang satu (Adam) itu pasangannya (isterinya- Hawa), dan juga berkembang biak dari keduanya zuriat keturunan lelaki dan perempuan yang ramai. Dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu selalu meminta dengan menyebut-nyebut namaNya, serta peliharalah hubungan (silaturrahim) kaum kerabat; kerana sesungguhnya Allah sentiasa memerhati (mengawasi) kamu"

Surah An-Nisa: 1 menekankan pentingnya ketakwaan kepada Allah dan menjaga hubungan antara manusia, khususnya dalam konteks keluarga. Ayat ini mengingatkan bahwa semua manusia berasal dari satu jiwa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pandangan Masyarakat Kampung Meranek lebih menekankan praktik tradisional dan hubungan sosial. Mereka percaya pentingnya menjaga hubungan baik dalam keluarga dan bertindak baik kepada pasangan, tetapi sering kali ini diutamakan berdasarkan adat. Maka dari Itu, Keduanya setuju bahwa hubungan harmonis dalam pernikahan penting, tetapi masyarakat kampung Meranek lebih terfokus pada adat istiadat, sementara para mufassir mengutamakan nilai-nilai spiritual.

b. Surah Ar-Rum: 21 – "Keajaiban Cinta dan Kasih Sayang dalam Pernikahan"

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda yang membuktikan kekuasaan-Nya dan rahmat-Nya, bahwa Dia menciptakan untuk kamu (wahai kaum lelaki), isteri-isteri dari kalangan kamu sendiri, supaya kamu bersenang hati dan hidup mesra dengannya, dan dijadikan-Nya di antara kamu (suami isteri) perasaan kasih sayang dan belas kasihan. Sesungguhnya yang demikian itu mengandung keterangan-keterangan (yang menimbulkan kesadaran) bagi orang-orang yang berfikir".

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pandangan Masyarakat Kampung Meranek menyatakan cinta dianggap penting, tetapi ada penekanan pada kesesuaian latar belakang sosial dan ekonomi pasangan sebagai faktor utama. Maka dari itu, keduanya setuju bahwa cinta dalam pernikahan penting. Namun, masyarakat kampung lebih memperhatikan kesesuaian sosial dan ekonomi, sementara para mufassir menekankan cinta sebagai anugerah dari Allah.

c. Surah Al-Isra: 32 – "Larangan Zina untuk Menjaga Kesucian Pernikahan"

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu menghampiri zina, sesungguhnya zina itu adalah satu perbuatan keji dan satu jalan yang jahat (yang membawa kerusakan)"

Ayat ini melarang zina dan segala bentuk perilaku yang mendekatinya, menekankan kesucian dalam hubungan pernikahan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pandangan Masyarakat Kampung Meranek melihat larangan zina sebagai norma moral yang harus dijaga, tetapi lebih mengandalkan pengawasan sosial di komunitas mereka. Maka dari itu, keduanya sepakat bahwa melarang zina sangat penting. Namun,

masyarakat kampung Meranek lebih menekankan pada norma sosial dan pengawasan komunitas, sedangkan para mufassir fokus pada hukum dan etika agama.

d. Surah Al-Baqarah: 228 – "Tata Cara Perceraian dan Hikmah Masa Iddah"

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan isteri-isteri itu mempunyai hak yang sama seperti kewajiban yang ditanggung oleh mereka (terhadap suami) dengan cara yang sepatutnya, dan orang lelaki (suami-suami) mempunyai satu darjat kelebihan atas orang perempuan (isteri) dan ingatlah Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".

Ayat ini memberikan panduan mengenai hak dan kewajiban dalam perceraian, termasuk masa iddah yang harus dijalani oleh wanita.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pandangan Masyarakat Kampung Meranek, fokus utama adalah prosedur adat dalam perceraian, mengikuti norma-norma sosial setempat dan kesepakatan keluarga. Maka dari itu, keduanya mengakui pentingnya aturan dalam perceraian. Namun, masyarakat kampung Meranek lebih terfokus pada adat dan kesepakatan keluarga, sementara para mufassir memberikan penjelasan yang lebih formal dan hukum.

e. Surah At-Tahrim: 6 – "Etika dalam Keluarga dan Teladan Nabi Muhammad SAW"

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

" Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka yang bahan-bahan bakarnya; manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah dalam segala yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka pula tetap melakukan segala yang diperintahkan".

Surah ini menggambarkan pentingnya etika dalam rumah tangga serta cara menyelesaikan konflik berdasarkan teladan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa pandangan Masyarakat Kampung Meranek menghargai teladan Nabi Muhammad SAW dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seringkali mengadaptasi dengan kebiasaan lokal. Maka dari itu, keduanya menekankan pentingnya etika dan teladan dalam keluarga. Namun, masyarakat kampung cenderung mengadaptasi teladan tersebut dengan kebiasaan lokal, sedangkan para mufassir memberikan pendekatan yang lebih sistematis dan teologis.